

Pengaruh Manajemen Laba dan Strategi Bisnis terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

M. Ziqri Januarsa^{1*}, Widya Rizki Eka Putri²

^{1,2} Universitas Lampung, Indonesia

Email: muhammadjirikri3@gmail.com^{1*}, widya.rizki@feb.unila.ac.id²

*Penulis Korespondensi: muhammadjirikri3@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the influence of earnings management and business strategy on financial distress in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The research is motivated by increasing industrial challenges, including global competition, regulatory adjustments, and declining consumer purchasing power that affect companies' financial conditions. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. Logistic regression and multivariate discriminant analysis are applied to examine the relationship between variables and classify firms experiencing financial distress. The findings reveal that earnings management does not have a significant effect on financial distress, indicating that accounting manipulation practices are not the primary determinant of financial instability. In contrast, business strategy has a significant negative effect on financial distress, suggesting that effective operational and strategic management can reduce financial risk. Furthermore, the classification model demonstrates high predictive accuracy in identifying financially distressed firms. These results emphasize the importance of business strategy in maintaining financial stability.*

Keywords: *Business Strategy; Earnings Management; Financial Distress; Leverage; Liquidity.*

Abstrak. Studi ini menganalisis pengaruh manajemen laba dan strategi bisnis terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penelitian ini dimotivasi oleh meningkatnya tantangan industri, termasuk persaingan global, penyesuaian regulasi, dan penurunan daya beli konsumen yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Regresi logistik dan analisis diskriminan multivariat diterapkan untuk menguji hubungan antar variabel dan mengklasifikasikan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan, yang mengindikasikan bahwa praktik manipulasi akuntansi bukanlah penentu utama ketidakstabilan keuangan. Sebaliknya, strategi bisnis memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan, yang menunjukkan bahwa manajemen operasional dan strategis yang efektif dapat mengurangi risiko keuangan. Lebih lanjut, model klasifikasi menunjukkan akurasi prediksi yang tinggi dalam mengidentifikasi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Hasil ini menekankan pentingnya strategi bisnis dalam menjaga stabilitas keuangan.

Kata kunci: *Financial Distress; Leverage; Likuiditas; Manajemen Laba; Strategi Bisnis.*

1. LATAR BELAKANG

Dinamika perdagangan global yang diiringi perubahan kebijakan impor nasional telah meningkatkan persaingan di pasar domestik. Penerapan kebijakan post-border melalui Permendag No. 51 Tahun 2020 serta digitalisasi perizinan dalam Permendag No. 20 Tahun 2021 mendorong percepatan arus barang impor. Selain itu, Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa volume impor Indonesia meningkat sebesar 38,58% pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini memperluas masuknya produk impor, baik legal maupun ilegal, sehingga menekan daya saing industri dalam negeri.

Tekanan tersebut dirasakan oleh industri tekstil dan garmen, yang mengalami penurunan pangsa pasar akibat produk impor berharga murah. Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyFI) melaporkan bahwa sekitar 60 perusahaan tekstil mengalami kebangkrutan akibat impor ilegal (Yunianto, 2024). Selain itu, pemberlakuan Permendag No. 8 Tahun 2024 turut meningkatkan arus impor dan memperbesar tekanan terhadap industri domestik.

Volume impor tekstil menunjukkan tren fluktuatif, dari 2,21 juta ton pada 2021 menurun hingga 1,96 juta ton pada 2023, kemudian meningkat kembali menjadi 2,19 juta ton pada 2024 (Yonatan, 2025). Kondisi ini menunjukkan tingginya tekanan pasar akibat masuknya produk impor. Selain itu, data Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) menunjukkan adanya selisih signifikan antara ekspor tekstil China ke Indonesia dan impor resmi Indonesia, yang mengindikasikan potensi impor ilegal dalam jumlah besar (Ayuningrum, 2024). Dampak dari kondisi tersebut tercermin pada penurunan kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen.



Gambar 1. Grafik Laba/Rugi Bersih Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI.

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2025).

Gambar 1 menunjukkan bahwa laba bersih sektor ini menurun dari Rp2,1 triliun pada 2021 menjadi kerugian Rp8,42 triliun pada 2024. Penurunan ini mengindikasikan tekanan keuangan yang serius dan berkelanjutan, yang berpotensi mengarah pada *financial distress*. Kondisi ini juga berdampak pada meningkatnya pemutusan hubungan kerja, di mana sekitar 250.000 pekerja sektor tekstil terdampak PHK dalam tiga tahun terakhir (Yunianto, 2024).

Dalam kondisi tekanan keuangan tersebut, perusahaan cenderung mengambil langkah strategis, termasuk praktik manajemen laba untuk mempertahankan citra kinerja keuangan. Kasus yang melibatkan PT Sri Rejeki Isman Tbk menunjukkan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan dalam rangka memperoleh akses pendanaan (Pratama, 2026). Praktik manajemen laba ini berpotensi menimbulkan distorsi informasi keuangan dan meningkatkan risiko *financial distress*.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*, khususnya manajemen laba dan strategi bisnis. Penelitian (Agustia et al., 2020) dan (Sayidah et al., 2020) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan (Thu, 2023) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Pada penelitian terkait strategi bisnis menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana (Thu, 2023) menunjukkan pengaruh signifikan, sementara (Luthan et al., 2025) dan (Ameralya & Pramesti, 2024) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dikarenakan perbedaan hasil temuan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba dan strategi bisnis terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Jensen & Meckling, (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik dan manajemen yang tidak terlepas dari potensi divergensi kepentingan sehingga dapat merugikan salah satu pihak akibat asimetri informasi (Bergh et al., 2019). Perbedaan informasi tersebut memunculkan *agency cost* sebagai mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajemen (Awuhe & Orshi, 2025). Penyajian kinerja yang tampak lebih baik menjadi motivasi bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, yang pada akhirnya dapat memicu pengambilan keputusan yang bias dan memperburuk kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Altman & Hotchkiss, 2006), yang mana tingginya konflik keagenan berkontribusi terhadap peningkatan risiko *financial distress*.

Resource-Based View Theory

Teori RBV menyatakan bahwa Pengelolaan sumber daya internal yang bernilai, langka, tidak dapat ditiru, serta tidak memiliki substitusi menjadi penentu utama dalam keunggulan kompetitif (Wernerfelt, 1984; Barney, 1991). Perbedaan kualitas dan penguasaan sumber daya menyebabkan variasi kemampuan bersaing antarperusahaan (Maijanen, 2020). Sumber daya tersebut mencakup aset berwujud dan tidak berwujud yang mendukung efektivitas operasional dan pencapaian kinerja. Pemanfaatan sumber daya yang optimal melalui strategi bisnis yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Sebaliknya, ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya berpotensi menurunkan kinerja dan meningkatkan risiko *financial distress*.

Financial Distress

Ketidakkampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, merupakan kondisi dari *financial distress* (Antoniawati & Purwohandoko, 2022). Situasi ini mencerminkan penurunan kinerja keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Ardi et al., 2020). Dalam penelitian ini, menggunakan model Altman Z-Score yang diperkenalkan oleh (Altman, 1968) dengan mengintegrasikan berbagai rasio keuangan dalam satu ukuran komprehensif. Penelitian (Thu, 2023) menunjukkan bahwa model Z-Score lebih unggul dibandingkan model lainnya seperti Ohlson dan Zmijewski dalam memprediksi risiko kebangkrutan.

Manajemen Laba

Upaya pencapaian target tertentu melalui penerapan kebijakan akuntansi yang disesuaikan dalam proses penyusunan laporan keuangan merupakan sebuah tindakan yang disebut manajemen laba (Sulistyanto, 2018). Praktik ini bertujuan memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja dan kondisi perusahaan, sehingga berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan (Darmayanti, 2025). Manajemen laba mencerminkan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan model Jones modifikasi yang mampu memisahkan *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. Proksi ini digunakan untuk mengidentifikasi *discretionary accruals* sebagai indikator intervensi manajerial dalam pelaporan keuangan.

Strategi Bisnis

Strategi bisnis merupakan pendekatan perusahaan dalam menentukan arah dan tindakan untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar (Edelweis & Darmawati, 2025). Strategi ini mencerminkan upaya perusahaan dalam memaksimalkan kekuatan internal serta merespons peluang dan ancaman eksternal secara efektif (Harahap, 2024). Kinerja perusahaan yang didukung oleh pengelolaan sumber daya yang tepat menjadi salah satu cerminan dari kapabilitas strategi bisnis yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, strategi bisnis menggunakan proksi *asset turnover* (ATO) karena mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset operasionalnya untuk mendorong produktivitas dan efisiensi.

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kecukupan aset lancar dalam menanggung beban kewajiban jangka pendek perusahaan (Jirwanto et al., 2024). Kemampuan ini menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek (Fitriana, 2024). Likuiditas yang

memadai memungkinkan perusahaan menjaga kelancaran operasional dan memenuhi kewajiban tepat waktu. Dalam penelitian ini, likuiditas menggunakan proksi rasio lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar terhadap utang lancar untuk menilai kemampuan pembayaran jangka pendek perusahaan.

Leverage

Leverage menggambarkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan aset dan kegiatan operasionalnya (Astuti et al., 2021). Tingkat *leverage* menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mengelola dan memenuhi kewajiban finansialnya serta memanfaatkan dana berbiaya tetap untuk meningkatkan pengembalian (Sudianto et al., 2022). Risiko keuangan perusahaan berpotensi meningkat seiring dengan tingginya proporsi utang yang digunakan dalam struktur pendanaannya. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Rasio ini membandingkan total utang terhadap total aset untuk menunjukkan besarnya tekanan finansial yang ditanggung perusahaan.

Firm Size

Firm size merupakan variabel yang mencerminkan skala dan karakteristik perusahaan berdasarkan indikator tertentu, seperti total aset atau nilai pasar (Rahmah & Tumirin, 2024; Sudianto et al., 2022). Ukuran ini menunjukkan tingkat stabilitas dan kapasitas perusahaan saat melakukan kegiatan operasional. Dalam penelitian ini, *firm size* menggunakan proksi \ln *asset*. Kondisi yang lebih stabil dan prospek jangka panjang yang lebih baik cenderung terdapat pada perusahaan dengan skala ukuran yang lebih besar (Goh, 2023).

Price To Book Value

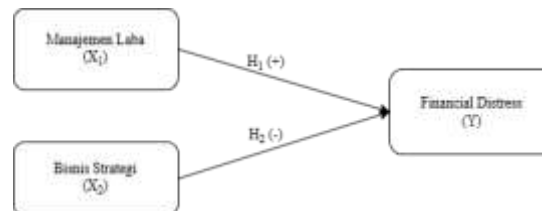
PBV merupakan rasio pasar yang dipakai untuk mengetahui nilai perusahaan dari perspektif investor melalui pembagian harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Astuti et al., 2021). Rasio ini menunjukkan apakah suatu saham berada pada kondisi *overvalued* atau *undervalued* (Rustiana et al., 2022). PBV juga digunakan untuk membandingkan valuasi antarperusahaan dalam satu industri. Dalam penelitian ini, PBV diukur berdasarkan pembagian harga saham dengan nilai buku per lembar saham yang mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan (Harnovinsyah et al., 2025). Audit yang berkualitas berperan dalam meningkatkan kepercayaan pasar dan akuntabilitas perusahaan (Akuba & Amiruddinn, 2025). Dalam penelitian ini, perbedaan antara KAP Big Four dan non-Big Four menjadi proksi yang digunakan dalam mengukur

kualitas audit, dengan mempertimbangkan bahwa KAP Big Four dinilai memiliki sumber daya dan reputasi yang lebih unggul dalam menjaga standar auditnya (David & Sari, 2025). Variabel tersebut menggunakan *dummy* (*Dbig4*), dengan nilai 1 untuk KAP *Big Four* dan 0 untuk *non-Big Four* (Thu, 2023).

Pengembangan Hipotesis



Gambar 2.Kerangka Pemikiran.

Konflik kepentingan antara manajer (*agen*) dan pemilik (*principal*) akibat asimetri informasi dapat mendorong praktik manajemen laba, terutama ketika perusahaan menghadapi tekanan kinerja keuangan. Tindakan ini menyebabkan laporan keuangan tidak merefleksikan kondisi ekonomi secara objektif, sehingga menurunkan kualitas informasi dan berpotensi menghambat pengambilan keputusan yang tepat. Akibatnya, permasalahan keuangan yang sebenarnya dapat tertunda penanganannya dan meningkatkan risiko *financial distress*. Hal ini didukung oleh penelitian (Thu, 2023) serta (Ameralya & Pramesti, 2024) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dalam jangka panjang, manipulasi akrual tidak mampu menutupi masalah fundamental perusahaan dan justru memperburuk kondisi keuangan.

H1: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Keberlangsungan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh efektivitas strategi bisnis dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara optimal. Strategi yang tidak selaras dengan kapasitas sumber daya menyebabkan pemanfaatan aset menjadi tidak efisien, sehingga kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan mempertahankan stabilitas arus kas mengalami penurunan. Dalam jangka panjang, kondisi ini meningkatkan kerentanan terhadap tekanan finansial dan risiko *financial distress*. Penelitian (Thu, 2023) serta (Angraini & Hendranastiti, 2023) menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Semakin rendah efektivitas strategi bisnis, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

H2: Strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

3. METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Laporan dan dokumen yang telah dipublikasikan menjadi sumber perolehan data dalam penelitian ini, sehingga data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung (Hardani et al., 2020). Data pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan dalam subsektor tekstil dan garmen, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan dari situs web resmi perusahaan selama periode 2021–2024. Kriteria tertentu yang ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* menjadi dasar penentuan sampel dari keseluruhan populasi penelitian yang berjumlah 21 perusahaan. Kombinasi data *cross-section* dan *time series* dengan jumlah observasi yang tidak seragam antar perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *unbalanced panel data* (Gujarati & Porter, 2009). Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh 20 perusahaan dengan total 79 observasi, terdiri dari 19 perusahaan dengan data lengkap selama empat tahun dan 1 perusahaan dengan tiga tahun observasi.

Variabel Dan Pengukuran

Variabel dependen, independen, dan kontrol digunakan dalam penelitian ini. *Financial distress* merupakan variabel dependen yang diproksikan dengan model Altman Z-Score dalam bentuk variabel dummy, dengan nilai 0 untuk kondisi *non-distress* ($Z \geq 1,1$) dan 1 untuk kondisi *distress* ($Z \leq 1,1$) (Shi et al., 2023). Variabel independen terdiri dari manajemen laba yang diukur menggunakan model Jones modifikasi (Thu, 2023) serta strategi bisnis yang diproksikan dengan *asset turnover* (Thu, 2023). Sementara itu, variabel kontrol meliputi likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (Thu, 2023), leverage dengan *debt to assets ratio* (Thu, 2023), *firm size* dengan $\ln \text{asset}$ (Thu, 2023), *price to book value* (Thu, 2023), serta kualitas audit yang diukur menggunakan variabel dummy KAP *Big Four* dan *non-Big Four* (Thu, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Financial distress*.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	79	-9,23	1,00	-,2591	1,43554
X2	79	-20,32	0,51	-1,3542	3,32007
X3	79	-0,86	0,18	-,0245	,14287
X4	79	-3,89	6,00	,3519	1,58112
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk untuk menentukan batas minimum dan maksimum dalam proses *winsorizing* ($mean \pm$ standar deviasi). Berdasarkan Tabel 4.1, didapatkan batas nilai ekstrem pada tiap variabel, yaitu variabel X1 memiliki batas minimum sebesar -1,69 dan maksimum 1,18, variabel X2 sebesar -4,67 hingga 1,96, variabel X3 sebesar -0,17 hingga 0,12, serta variabel X4 sebesar -1,23 hingga 1,93.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.

	N	Skewness Statistic	Std. Error	Kurtois Statistic	Std. Error
X1	79	-1,132	0,271	0,797	0,535
X2	79	-1,777	0,271	2,240	0,535
X3	79	-0,815	0,271	-0,298	0,535
X4	79	0,673	0,271	0,412	0,535
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

Uji normalitas dilakukan menggunakan nilai skewness dan kurtosis, dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai skewness tidak melebihi 3 dan kurtosis tidak melebihi 10 (Kline, 2016). Berdasarkan Tabel 4.2, variabel X1 memiliki skewness sebesar -1,132 dan kurtosis 0,797, variabel X2 sebesar -1,777 dan 2,240, variabel X3 sebesar -0,815 dan -0,298, serta variabel X4 sebesar 0,673 dan 0,412. Seluruh nilai tersebut berada dalam batas yang ditentukan, sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis diskriminan multivariat.

Tabel 3. Canonical Discriminant Coefficient Function.

	Function 1
X1	1,216
X2	0,450
X3	3,592
X4	0,509
(Constant)	0,361

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

Analisis diskriminan dilakukan untuk memperoleh fungsi diskriminan yang menghasilkan koefisien yang digunakan untuk mengklasifikasikan sampel ke dalam kategori *distress* atau *non-distress*. Berdasarkan Tabel 4.3, X1 memiliki koefisien sebesar 1,216, X2 sebesar 0,450, X3 sebesar 3,592, dan X4 sebesar ,361, dengan nilai konstanta sebesar 0,361. Nilai koefisien dan konstanta tersebut digunakan dalam pembentukan fungsi diskriminan untuk menentukan klasifikasi kondisi perusahaan.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	79	-0,18	0,60	0,0008	0,11598
Strategi Bisnis	79	0,00	1,85	0,8237	0,45095
Likuiditas	79	0,02	577,69	24,9307	103,30773
Leverage	79	0,00	10,20	1,0098	1,46818

Firm Size	79	25,97	30,60	28,0614	1,26607
PBV	79	-21,15	13,74	0,4843	3,38080
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26

Manajemen laba mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,0008, yang menunjukkan bahwa perusahaan secara umum tidak melakukan praktik manajemen laba secara agresif, meskipun terdapat variasi antarperusahaan. Strategi bisnis memiliki rata-rata sebesar 0,8237, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan belum sepenuhnya optimal. Likuiditas memiliki rentang nilai yang sangat luas, yaitu dari 0,02 hingga 577,69 dengan standar deviasi sebesar 103,30773, yang menunjukkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Leverage* berada diantara 0,00 hingga 10,20 dengan standar deviasi sebesar 1,46818, yang menunjukkan adanya variasi dalam struktur pendanaan dan tingkat risiko keuangan perusahaan. *Firm size* memiliki rentang nilai dari 25,97 hingga 30,60 dengan standar deviasi sebesar 1,26607, yang menunjukkan perbedaan skala perusahaan dalam sampel. Sementara itu, PBV memiliki rentang nilai dari -21,15 hingga 13,74 dengan standar deviasi sebesar 3,38080, yang mengindikasikan adanya perbedaan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Tabel 1. *Hosmer and Lemeshow Test.*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,817	8	0,358

Sumber: SPSS 26, 2025

Nilai *Chi-square* sebesar 8,817 dengan signifikansi 0,358 yang lebih besar dari 0,05 memenuhi kriteria *goodness of fit* dalam model regresi logistik yang ditunjukkan oleh Tabel 4.5.

Tabel 6. Perbandingan Nilai -2LL Awal dan -2LL Akhir.

<i>-2 Log Likelihood</i>	Nilai
Awal (<i>Block Number</i> = 0)	93,459
Akhir (<i>Block Number</i> = 1)	27,208

Sumber: SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 6, nilai -2 Log Likelihood (-2LL) awal sebesar 93,459 menurun menjadi 27,208 setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model. Penurunan nilai -2LL tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat kecocokan yang lebih baik.

Tabel 7. Tabel Klasifikasi.

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		Non Distress	Distress		
Step 1	<i>Financial distress</i>	Non Distress	19	3	86,4
		Distress	1	56	98,2
Overall Percentage				94,9	

Sumber: SPSS 26, 2025

Pada Tabel 7., model regresi logistik mampu mengklasifikasikan perusahaan *non distress* dengan tingkat ketepatan sebesar 86,4%, di mana 19 dari 21 perusahaan *non-distress* berhasil diprediksi dengan benar, sementara 3 perusahaan lainnya salah diklasifikasikan. Pada perusahaan yang mengalami *distress*, tingkat ketepatan mencapai 98,2%, dengan 56 dari 57 perusahaan berhasil diprediksi secara tepat dan 1 perusahaan salah diklasifikasikan. Secara keseluruhan, nilai overall percentage sebesar 94,9% menunjukkan bahwa 75 dari 79 observasi berhasil diklasifikasikan dengan benar.

Tabel 8. Nagelkerke R Square.

Step	-2 Likelihood	Log Cox & Snell Square	R	Nagelkerke Square	R
1	27,208 ^a	0,568		0,818	

Sumber: SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 8, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,818 menunjukkan bahwa manajemen laba dan strategi bisnis dapat menjelaskan variasi *financial distress* sebesar 81,8%, sedangkan 18,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 9. Omnibus Test of Model Coefficients.

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	66,251	8	0,000
	Block	66,251	8	0,000
	Model	66,251	8	0,000

Sumber: SPSS 26, 2025

Nilai signifikansi 0,000 yang diperoleh dari *Omnibus Test of Model Coefficients* pada Tabel 9. menunjukkan bahwa manajemen laba dan strategi bisnis memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *financial distress*.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Logistik.

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Manajemen Laba	9,918	7,629	1,690	1	0,194
Strategi Bisnis	-7,901	3,442	5,268	1	0,022
Likuiditas	-0,388	0,509	0,509	1	0,476
Leverage	5,233	11,254	3,935	1	0,047
Firm Size	-0,829	0,713	1,328	1	0,249
PBV	-0,277	0,283	0,057	1	0,812
Dbig4	3,899	3,706	2,444	1	0,118
Constant	21,342	19,092	1,291	1	0,256

Sumber: SPSS 26, 2025

Manajemen laba memiliki koefisien sebesar 9,918 dengan signifikansi 0,194 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Strategi bisnis memiliki koefisien sebesar -7,901 dengan signifikansi 0,022 ($<0,05$), sehingga berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Likuiditas memiliki koefisien -0,388 dengan signifikansi 0,476 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *Leverage* memiliki koefisien sebesar 5,233 dengan signifikansi 0,047 ($<0,05$), yang menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sementara itu, *firm size* dengan koefisien -0,829 dan signifikansi 0,249 ($>0,05$), *price to book value* dengan koefisien -0,277 dan signifikansi 0,812 ($>0,05$), serta kualitas audit dengan koefisien 3,899 dan signifikansi 0,118 ($>0,05$) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pembahasan

Pengaruh manajemen laba terhadap *financial distress*

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *financial distress* tidak terbukti secara statistik, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,194 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *financial distress* lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kinerja operasional dibandingkan praktik manajemen laba. Selama periode penelitian, tekanan kebijakan impor, persaingan pasar, dan penurunan daya beli menyebabkan penurunan kinerja perusahaan, dengan 72,15% sampel mengalami *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan (Sayidah et al., 2020) dan (Agustia et al., 2020), namun bertentangan dengan (Thu, 2023).

Pengaruh strategi bisnis terhadap *financial distress*

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap *financial distress* terbukti secara statistik, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,022 ($<0,05$) dengan arah negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif strategi bisnis, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini mencerminkan pentingnya efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan pendapatan dan menjaga stabilitas arus kas, terutama di tengah tekanan persaingan dan perubahan kebijakan perdagangan. Dengan rata-rata strategi bisnis sebesar 0,8237, perusahaan relatif mampu memanfaatkan aset, meskipun belum optimal. Hasil ini sejalan dengan (Thu, 2023) serta (Anggraini & Hendranastiti, 2023), namun bertentangan dengan (Luthan et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba dan strategi bisnis terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode 2021–2024 menggunakan regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan strategi bisnis berpengaruh negatif signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan lebih dipengaruhi faktor eksternal dan efektivitas operasional perusahaan. Penelitian ini terbatas pada periode pascapandemi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel, memperluas objek dan periode, serta menggunakan metode yang lebih beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Agustia, D., Muhammad, N. P. A., & Permatasari, Y. (2020). Earnings Management , Business Strategy , and Bankruptcy Risk : Evidence from Indonesia. *Heliyon*, 6, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03317>
- Akuba, I. A., & Amiruddinn. (2025). Audit Quality and Technology Factors in Auditing in the Digital Age : Faktor Kualitas Audit dan Teknologi dalam Audit di Era Digital. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 3.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt: Third Edition*. <https://doi.org/10.1002/9781118267806>
- Ameralya, K. D., & Pramesti, M. (2024). The Influence of Earnings Management , Corporate Strategy , and the COVID-19 Pandemic on Bankruptcy Risk in Indonesian Retail Companies. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 85–98. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v8n2.p85-98>
- Anggraini, F., & Hendranastiti, N. D. (2023). The Impact of Earning Management , Business Strategy , and Firm Life Cycle on Financial Distress , with State Owned Enterprises as a Moderating Variable of Listed Company in Indonesia Stock Exchange 2019 – 2022. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 402–415. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-226-2>
- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38.
- Ardi, M. F. S., Desmintari, & Yetty, F. (2020). Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Tekstil dan Garment di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 309–318.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.

- Awuhe, P. O., & Orshi, T. S. (2025). A Comparative Analysis of Agency Monitoring Cost and Financial Performance of Financial and Non-Financial Companies in Nigeria. *Fudma Journal of Accounting and Finance Research (FUJAFR)*, 3(1), 67.
- Ayuningrum, R. (2024). *Gempuran Produk Impor Ilegal dari China Bikin Tumbang Industri Tekstil RI*. Detikfinance. <https://finance.detik.com/industri/d-7484284/gempuran-produk-impor-ilegal-dari-china-bikin-tumbang-industri-tekstil-ri>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Bergh, D. D., Ketchen, D. J., Orlandi, I., Heugens, P. P. M. A. R., & Boyd, B. K. (2019). Information Asymmetry in Management Research : Past Accomplishments and Future Opportunities. *Journal of Management*, 45(1), 122–158. <https://doi.org/10.1177/0149206318798026>
- Darmayanti, Y. (2025). *Manajemen Laba Detail & Issue*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- David, M., & Sari, R. P. (2025). Audit Quality Differences Based on KAP Size and Auditor Switching : Perbedaan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran KAP dan Pergantian Auditor. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 2. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1430>
- Edelweis, Y., & Darmawati, D. (2025). Pengaruh Manajemen Laba, Strategi Bisnis, dan ERM terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 1267–1274.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress*. Indomedia Pustaka.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics Fifth Edition*. McGraw-Hill/Irwin.
- Harahap, K. (2024). *Strategi Bisnis Pendekatan Teoritis dalam Merancang Jalan Menuju Keberhasilan*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Harnovinsyah, Nuryani, N., & Djaddang, S. (2025). *Kualitas Audit dan Faktor yang Memengaruhinya*. PT. Ganesha Kreasi Semesta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 5.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka.
- Kline, R. B. (2016). *Principles and Practise of Structural Equation Modeling Fourth Edition*. The Guilford Press.
- Luthan, E., Irfan, M., & Bahari, A. (2025). Pengaruh Strategi Bisnis dan Kinerja ESG terhadap Potensi Financial Distress pada Perusahaan di Negara-Negara ASEAN. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 85–99.
- Maijanen, P. (2020). Approaches from Strategic Management: Resource-Based View , Knowledge- Based View , and Dynamic Capability View. *Management and Economics of Communication*, 19. <https://doi.org/10.1515/9783110589542-003>

- Pratama, G. (2026). *Menguak Dugaan Kegagalan KAP dan Ketimpangan Penegakan Hukum dalam Skandal Kredit Sritex*. Infobanknews. <https://infobanknews.com/menguak-dugaan-kegagalan-kap-dan-ketimpangan-penegakan-hukum-dalam-skandal-kredit-sritex/>
- Rahmah, Y. M., & Tumirin. (2024). the Effect of Firm Value: Capital Structure, Firm Size and Investment Opportunity Set. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 12–20.
- Rustiana, S. H., Maryati, & Dyarini. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. UM Jakarta Press.
- Sayidah, N., Assagaf, A., & Faiz, Z. (2020). Does Earning Management Affect Financial Distress? Evidence from State-Owned Enterprises in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1832826>
- Shi, Y., Li, X., & Asal, M. (2023). Impact of Sustainability on Financial Distress in the Air Transport Industry: the Moderating Effect of Asia–Pacific. *Financial Innovation*, 9, 1–23. <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00506-1>
- Sudianto, Suyatni, & Mulyadi. (2022). *Manajemen Keuangan*. Trussmedia Grafika.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo.
- Thu, Q. L. (2023). Impact of Earning Management and Business Strategy on Financial Distress Risk of Vietnamese Companies. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2183657>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5, 171–180.
- Yonatan, A. Z. (2025). *Impor Tekstil Indonesia Kembali Naik pada 2024*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/impor-tekstil-indonesia-kembali-naik-pada-2024-gf5WX>
- Yunianto, T. K. (2024). *Impor Ilegal Bikin 60 Perusahaan Tekstil Bangkrut, 250 Ribu Pekerja Kena PHK*. Marketeers. <https://www.marketeers.com/impor-ilegal-bikin-60-perusahaan-tekstil-bangkrut-250-ribu-pekerja-kena-phk/>
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.